BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang dirintis oleh rakyat dengan tenaga kerja dan laba yang disesuaikan oleh kriteria – kriteria yang terdapat pada Undang-Undang no 9 tahun 1995. Secara umum kriteria dari UKM bukan usaha yang menghasilkan laba besar, tetapi UKM banyak memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia, salah satu bentuk nyata kerja UKM untuk Indonesia adalah menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,6% dari keseluruhan Produk Domestik Bruto di Indonesia (*Infobanknews.com*).

Bukti prestasi lain dari UKM adalah mampu bertahan dari krisis atau inflasi yang terjadi, dapat bertahannya UKM dari krisis membuktikan bahwa UKM bukan usaha yang lemah. Contohnya krisis yang terjadi pada tahun 1998 yang melanda perusahaan-perusahaan besar untuk gulung tikar akan tetapi, ditengah krisis yang terjadi UKM dapat bertahan. Salah satu penyebab UKM dapat bertahan adalah karena UKM menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau konsumen, seperti pertanian, perkebunan dan lainnya (*okezone.com*).

Berdasarkan data dan berbagai sumber yang diperoleh, bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu mengatasi masalah pengangguran baik

yang ada di Indonesia maupun di dunia. Pengangguran adalah masalah yang menimpa negeri ini, tiap tahunnya penganguran bertambah dan pemerintah mencari solusi terbaik untuk mengatasi pengangguran di Indonesia, salah satu program terbaik pemerintah untuk mengatasi pengangguran adalah membuka longowan kerja melalui bantuan UKM. Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan. Berkat UKM, Indonesia mampu mengatasi pengangguran sekitar 30% *(tribunnews)*.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kelemahan dalam kontribusi bantuan pinjaman, terbatasnya bantuan dibuktikan pada tahun 2012 bersumber dari *SINDOnews* yang menyatakan "UKM memiliki modal yang terbatas, tetapi UKM mampu bertahan dari krisis yang menimpanya". Mengetahui kontribusi yang disumbangkan UKM sangat besar, maka Pemerintah memberikan bantuan untuk UKM berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sudah berjalan hingga tahun 2012, dimana pancapaian kredit terbesar terjadi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 17,7 Triliun, walaupun masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 20 Trilliun (*Sekretariat Kabinet RI*). Dana yang tersalurkan tidak mencapai target dikarenakan UKM tidak bisa memberikan informasi akuntansi yang jelas (Baas dan Schrooten dalam Rudianto Dan Veronica, 2011).

Informasi akuntansi sering diabaikan oleh pemilik UKM, hal ini dikarenakan banyaknya anggapan bahwa UKM belum butuh untuk menerapkan informasi akuntansi. Kebanyakan UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun, pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika dicatat dengan sistem akuntansi (H. Jati, Beatus B., Otniel N., 2004 dalam Wati, 2011).

Informasi akuntansi seharusnya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan kecil dan menengah dalam pengambilan keputusan, akan tetapi dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi di UKM sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan tidaklah berdasarkan informasi yang valid tetapi dilakukan dengan taksiran yang berdasarkan pemahaman pemilik. Hal tersebut terjadi karena pengusaha kurang memahami alur jalannya informasi akuntansi bagi usahanya atau bahkan pemilik usaha tidak mengetahui manfaat yang dapat diberikan dari informasi akuntansi, maka dari itu UKM enggan untuk menerapkan informasi akuntansi di tempat usahanya. Adapun faktor – faktor yang diduga dapat mempengaruhi UKM dalam penerapan informasi akuntansi antara lain : jenjang pendidikan pemilik, ukuran usaha dan pelatihan akuntansi.

Faktor yang pertama adalah jenjang pendidikan pemilik. Handayani (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya, jika tingkat pendidikan formal dari pemilik UKM rendah maka dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi akan rendah pula jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formalnya tinggi. Penelitiannya menemukan hasil, bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh para pemilik UKM memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di UKM.

Murniati dalam Rudianto dan Veronica (2011) menyatakan bahwa Jenjang pendidikan pemilik yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan dengan pengusaha yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang lebih tinggi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Wati (2011) dalam skripsinya dan Astuti (2007) dalam Tesisnya mengungkapkan, bahwa hasil dari penelitian mereka atas jenjang pendidikan pemilik UKM tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di UKM. Untuk faktor pertama terkait jenjang pendidikan pemilik, terdapat hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya.

Faktor yang kedua adalah ukuran usaha. Rudianto dan Veronica (2011) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas, ukuran usaha yang besar juga akan

meningkatkan transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan semakin besarnya ukuran usaha, maka dapat mendorong sesorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk mengahadapinya dengan cara membuat informasi akuntansi, guna mempermudah penyajian keuangan UKM.

Wahyudi (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di UKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2007) dan Puspitasari (2011), bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2011), Fongwati (2005), Grace (2003), dan Wati (2011), bahwa dalam penelitian mereka mengungkapkan ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan penerapan informasi akuntansi di UKM.

Faktor yang ketiga adalah Pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi akan mendorong para pemilik UKM untuk menerapkan laporan keuangan. Sesuai dengan pernyataan Jain dalam Handayani (2011) bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Peningkatan mutu profesional yang terdapat dalam diri pengusaha akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Handayani (2011) menemukan hasil bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik UKM memiliki pengaruh terhadap penggunaan dan penerapan akuntansi di UKM. Sejalan dengan Handayani (2011), bahwa Rudianto

(2011), Grace (2003), Wati (2011), Era (2007), dan Puspitasari (2011) menemukan hasil sesuai dengan yang diungkapkan oleh Handayani.

Wahyudi (2009) mengemukakan hasil yang berbeda dari hasil – hasil penelitian sebelumnya bahwa, pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan dan penggunaan informasi akuntansi di UKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta hasil dari penelitian – penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas kembali permasalahan yang pernah diteliti. Judul dalam penelitian ini adalah "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PEMBERIAN KREDIT".

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011), dalam penelitian ini ada penambahan variabel penelitian terkait pengaruh yang melekat pada pemberian kredit atas penerapan informasi akuntansi. Penambahan variabel pemberian kredit didasarkan pada pengungkapan pernyataan para peneliti terdahulu atas latarbelakang mengapa UKM membutuhkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Wati (2011) bahwa apabila UKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan peneliti agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas dan hanya terbatas dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah, seperti faktor jenjang pendidikan pemilik UKM, faktor ukuran usaha, dan faktor pelatihan akuntansi.
2. Meneliti pengaruh penerapan informasi akutansi atas kredit perbankan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah jenjang pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah?
2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah?
4. Apakah penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah berpengaruh terhadap pemberian kredit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Usaha berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah.
3. Untuk mengetahui apakah Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah.
4. Untuk mengetahui apakah penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah berpengaruh terhadap pemberian kredit.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat di Bidang Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi khususnya tentang penerapan informasi akuntansi di Usaha Kecil Menengah.

2. Manfaat di Bidang Praktik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan terhadap para pengembang Usaha Kecil dan Menengah baik pemerintah ataupun lembaga – lembaga lainnya.